

PENERAPAN TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS III SDN SUKOLILO SURABAYA

Marta Dila Wulandari Fitriani¹, Ivana Rebecca², Salsabila Nurfatin³, Aditya Surya Senatria⁴, Izzatun Nihayah⁵, Dassy Nur Utami⁶, Dimas Riztiardhana⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Hang Tuah Surabaya

e-mail: martadilaawf@gmail.com

Abstrak

Kedisiplinan memiliki peran penting dalam pendidikan dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Di SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya, ditemukan masalah rendahnya kedisiplinan siswa kelas III, terutama dalam hal ketepatan waktu, banyaknya siswa terlambat masuk kelas hingga mengganggu efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan teknik modifikasi perilaku menggunakan sistem token ekonomi yang telah terbukti efektif dalam memotivasi perubahan perilaku. Dalam program ini, siswa yang datang tepat waktu diberikan stempel sebagai penghargaan yang dapat ditukarkan dengan hadiah, seperti alat tulis dan es krim. Program yang melibatkan 28 siswa kelas III ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan mereka dalam ketepatan waktu dan dilakukan dalam beberapa tahap mulai dari persiapan hingga evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan yang signifikan dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, penulis, dan lembaga pendidikan.

Kata kunci: Disiplin, Siswa-Siswi, Token Ekonomi, Modifikasi Perilaku

Abstract

Discipline plays an important role in education and influences the teaching and learning process in schools. In Public Elementary School Sukolilo 250 Surabaya, a problem of low discipline of third-grade students was found, especially in terms of punctuality, many students were late to class which disrupted the effectiveness of learning. Therefore, an innovative approach is needed to improve discipline, one of which is through behavioral modification techniques using an economic token system that has been proven effective in motivating behavior change. In this program, students who arrived on time were given stamps as awards that could be exchanged for prizes, such as stationery and ice cream. This program involving 28 third-grade students aims to improve their discipline in punctuality and is carried out in several stages from preparation to evaluation. The evaluation results showed a significant increase in discipline, which is expected to provide benefits for students, authors, and educational institutions.

Keywords: Discipline, Students, Economic Tokens, Behavior Modification

PENDAHULUAN

Kedisiplinan pada siswa merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, karena berperan besar dalam membentuk kemampuan mereka saat berinteraksi dengan lingkungan sosial, baik sekarang maupun di masa depan. Oleh karena itu, penanaman sikap disiplin, khususnya di jenjang sekolah dasar, menjadi hal yang sangat esensial. Mulyasa (2011) menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu sarana dalam membangun pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Disiplin yang paling utama untuk ditanamkan adalah disiplin diri, yang berfungsi membantu siswa mengenali dirinya sendiri, mencegah serta mengatasi berbagai permasalahan kedisiplinan. Selain itu, hal ini juga bertujuan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk menaati aturan yang berlaku. Di SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya, ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu, masih tergolong rendah. Keterlambatan siswa dalam memasuki kelas menjadi masalah yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Permasalahan ini tidak terlepas dari kondisi sosial dan ekonomi siswa, seperti yang disampaikan oleh Bu A selaku guru kesiswaan, "...yang paling parah itu anak kelas 3. Biasanya ada

35 atau 30 orang tapi di tahun ini cuma 28 saja. Mereka banyak yang ikut orang tua berdagang, manggang ikan, atau mencari ikan di laut. Mereka kelelahan akhirnya bolos. Kami tegur orang tua katanya sudah dibangunkan tapi tidur lagi. Ada juga yang tetap sekolah tapi mengantuk jadi pelajaran banyak yang tidak masuk karena gak paham. Orang tua juga kurang mampu untuk meng-les-kan karena kesulitan ekonomi. Kami mau disiplinkan akhirnya kesulitan karena lihat kondisi ekonomi dan keluarga...". Pernyataan tersebut memperjelas bahwa rendahnya kedisiplinan tidak hanya disebabkan

oleh kurangnya motivasi siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi keluarga, pekerjaan orang tua, serta keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya menekankan pada aturan, tetapi juga mampu memotivasi siswa secara positif.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik modifikasi perilaku melalui sistem token ekonomi. Teknik token ekonomi adalah metode yang telah terbukti efektif dalam memotivasi individu untuk berperilaku lebih baik melalui pemberian penghargaan. Menurut Rohmaniah et al. (2016), token ekonomi merupakan program modifikasi perilaku dimana penguatan yang dikondisikan digunakan secara sistematis untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dari individu yang berpartisipasi dalam program pendidikan atau pengobatan. Menurut Hurlock (2005), pemberian penghargaan dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk memperbaiki perilaku mereka, khususnya melalui pengulangan perilaku yang sebelumnya mendapatkan apresiasi. Sejalan dengan prinsip operant conditioning yang dikemukakan oleh B. F. Skinner, teknik modifikasi perilaku token ekonomi dinilai efektif dalam membentuk perilaku positif siswa. Teknik ini sangat relevan diterapkan untuk meningkatkan disiplin siswa, terutama dalam konteks pembelajaran di dalam kelas.

Dalam implementasi program peningkatan disiplin siswa, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemberian reward melalui sistem token ekonomi. Misalnya, siswa yang datang tepat waktu ke sekolah akan memperoleh stempel sebagai bentuk penghargaan. Stempel-stempel tersebut kemudian dapat dikumpulkan dan ditukarkan dengan hadiah menarik seperti alat tulis, buku, atau barang-barang kecil lainnya yang disukai siswa. Strategi ini tidak hanya sekadar memberikan imbalan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin secara bertahap melalui penguatan positif (positive reinforcement).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam aspek ketepatan waktu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Tim pengabdi berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk merancang dan melaksanakan program, serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan kedisiplinan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan, yang diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi penulis dan lembaga pendidikan terkait. Dengan demikian, program ini dapat menjadi referensi bagi upaya peningkatan kedisiplinan di sekolah- sekolah lain dengan mempertimbangkan pendekatan yang lebih humanis dan kontekstual.

METODE

Program ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III di SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya. Penelitian dilaksanakan selama tujuh hari, yaitu pada tanggal 15 Mei 2024 hingga 21 Mei 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan metode stempel kedisiplinan.

Program ini menggunakan pendekatan purposive sampling, dengan subjek sebanyak 28 siswa kelas III, yang terdiri dari 16 siswi dan 12 siswa. Setiap siswa dibekali lembar kedisiplinan yang harus dibawa setiap hari selama periode penelitian. Lembar tersebut terdiri atas lima kotak besar, masing-masing mewakili hari sekolah dari Senin hingga Jumat.

Stempel akan diberikan oleh tim pengabdi setiap pagi saat siswa memasuki kelas dan melakukan presensi, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Siswa wajib membawa lembar kedisiplinan setiap hari,
2. Siswa tidak boleh terlambat masuk sekolah, karena stempel diberikan saat presensi pagi,
3. Siswa tidak boleh bolos selama program berlangsung, agar dapat menukarkan stempel dengan reward yang telah disiapkan.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan sosialisasi dan penyampaian kontrak lisan antara tim pengabdi, wali kelas, dan siswa. Wali kelas turut berperan dalam mengawasi perilaku siswa selama program berlangsung. Jika siswa menunjukkan perilaku yang telah ditargetkan, yaitu datang tepat waktu ke sekolah, maka mereka akan menerima stempel pada lembar kedisiplinan. Apabila seluruh kolom telah terisi stempel secara lengkap, siswa berhak menerima reward sebagai bentuk penghargaan atas kedisiplinan yang telah ditunjukkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat yang menjadi sasaran yaitu siswa-siswi Kelas III SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya yang terletak di Jl. Pantai Kenjeran No.31-33, Kenjeran, Kec. Bulak, Surabaya. Tim pengabdi memilih siswa kelas III dengan jumlah siswa 28 anak dengan rincian 16 siswi dan 12 siswa untuk menjadi peserta pada program ini. Sekolah dasar ini merupakan sekolah yang lokasinya berdekatan dengan

Pantai Kenjeran, hanya berjarak sekitar dua kilometer dari lokasi. Dari hasil wawancara yang tim pengabdi dapat dari ibu guru bagian kesiswaan, siswa-siswi kelas III masih memiliki banyak permasalahan, khususnya permasalahan kedisiplinan. Banyak dari siswa-siswi yang memiliki kedisiplinan yang masih rendah. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pertemuan	Tanggal	Waktu	Keterangan
1	Selasa, 30 April 2024	07.30 – 09.00 WIB	Menemui pihak sekolah untuk membicarakan perihal kendala yang sedang dialami (mencari permasalahan awal)
2	Senin, 06 Mei 2024	10.00 – 11.00 WIB	Menyerahkan surat dari fakultas ke Kepala Sekolah serta menjelaskan konsep program yang akan dilaksanakan
3	Selasa, 14 Mei 2024	07.30 – 10.00 WIB	Sosialisasi dan pemberian lembar kedisiplinan pada siswa
4	Rabu, 15 Mei 2024	06.00 – 06.30 WIB	Pemantauan dan pemberian stempel ketika masuk sekolah
5	Kamis, 16 Mei 2024	06.00 – 06.30 WIB	Pemantauan dan pemberian stempel ketika masuk sekolah
6	Jumat, 17 Mei 2024	06.00 – 06.30 WIB	Pemantauan dan pemberian stempel ketika masuk sekolah
7	Senin, 20 Mei 2024	06.00 – 06.30 WIB	Pemantauan dan pemberian stempel ketika masuk sekolah
8	Selasa, 21 Mei 2024	06.00 – 09.00 WIB	Pemantauan dan pemberian stempel ketika masuk sekolah, pemberian reward, serta penutupan

Gambaran Pelaksanaan Program

Tim pengabdi memulai kegiatan dengan berkeliling di daerah Kenjeran dan sekitarnya untuk mencari sekolah atau komunitas yang dapat diberdayakan. Tim pengabdi menemukan SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya sebagai calon lokasi kegiatan. Setelah itu, tim pengabdi mengajukan izin untuk bertemu dengan guru kesiswaan guna menyampaikan maksud dan tujuan program yang direncanakan. Selama diskusi yang berlangsung selama beberapa jam, tim pengabdi menggali informasi mengenai kondisi umum sekolah dan menemukan bahwa permasalahan kedisiplinan, terutama keterlambatan siswa kelas III, menjadi salah satu isu utama yang perlu ditangani.

Setelah memperoleh gambaran tersebut, tim pengabdi berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian antara lokasi, permasalahan, dan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Atas arahan dosen pembimbing, tim pengabdi kemudian menyusun dan mengajukan surat izin program pengabdian masyarakat dari fakultas sebagai langkah administratif untuk dapat melaksanakan kegiatan di SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya.

1. Pertemuan Ke-1

Tim pengabdi mengawali kunjungan ke SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya dengan menemui salah satu guru kesiswaan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan. Pada diskusi tersebut, diperoleh gambaran mengenai permasalahan kedisiplinan siswa, khususnya di kelas III yang tercatat memiliki jumlah siswa terlambat paling banyak. Guru kesiswaan juga menjelaskan tradisi yang biasa

dilaksanakan di sekolah serta sanksi bagi siswa yang datang terlambat, yaitu mengikuti kegiatan tambahan sebagai pengganti waktu belajar yang terlewat.

Setelah perbincangan berlangsung cukup lama, tim pengabdi memilih kelas III sebagai fokus kegiatan penelitian terkait persoalan kedisiplinan. Namun, keputusan akhir mengenai pelaksanaan kegiatan masih menunggu persetujuan dari kepala sekolah. Oleh karena itu, tim pengabdi disarankan untuk kembali datang dengan membawa surat izin dari fakultas dan menemui kepala sekolah guna menjelaskan rencana kegiatan secara lebih rinci.

Sebelum meninggalkan sekolah, tim pengabdi melanjutkan kunjungan ke ruang tata usaha yang ada di fakultas untuk mengajukan surat izin dari fakultas sebagai bagian dari persiapan pelaksanaan kegiatan.

2. Pertemuan Ke-2

Kunjungan ke sekolah dilakukan pada pukul 06.30 dengan tujuan menjelaskan kembali maksud serta rencana pemberdayaan yang akan dilaksanakan di SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya. Selain itu, jadwal kegiatan beserta rincian aktivitas yang akan dilakukan juga dipaparkan. Kepala sekolah memberikan persetujuan terhadap rencana yang telah disusun, dengan menyampaikan beberapa pertimbangan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Sebagai langkah awal, kepala sekolah memperkenalkan wali kelas III, serta memberikan izin untuk berkunjung ke kelas III. Setelah tiba di kelas, tim pengabdi berinteraksi langsung dilakukan dengan para siswa dan siswi yang menyambut dengan antusias. Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan singkat dari tim pengabdi, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi perkenalan dari para siswa. Sebelum mengakhiri kunjungan, diinformasikan kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya akan diisi dengan kegiatan yang menyenangkan.

3. Pertemuan Ke-3

Hari Senin, 13 Mei 2024, peneliti melakukan koordinasi dengan menghubungi guru kesiswaan dan wali kelas guna menyampaikan rencana kunjungan ke sekolah pada keesokan harinya, yaitu Selasa, 14 Mei 2024. Saat sesi pembelajaran di kelas, dua video diputar sebagai bagian dari materi sosialisasi. Video pertama menampilkan seorang siswa yang terlambat datang ke sekolah, sementara video kedua menggambarkan siswa yang rajin dan disiplin. Setelah menonton, siswa diminta memberikan pendapat mengenai video yang lebih baik, dan secara serempak mereka memilih video kedua karena mencerminkan pentingnya kedisiplinan. Hal tersebut menandakan bahwa kesadaran mengenai pentingnya disiplin sebenarnya sudah dimiliki oleh para siswa, namun masih banyak siswa yang belum menerapkan. Setelah sesi pemutaran video, kegiatan dilanjutkan dengan istirahat. Setelah waktu istirahat dirasa cukup,

lembar kedisiplinan yang telah disiapkan dibagikan kepada siswa. Dijelaskan pula bahwa siswa yang berperilaku baik akan mendapatkan hadiah berupa stempel yang diberikan setiap kali mereka datang ke sekolah tepat waktu. Stempel yang telah dikumpulkan nantinya dapat ditukar dengan hadiah yang lebih besar. Setelah sesi sosialisasi selesai, tim pengabdi berpamitan dengan siswa-siswi beserta pihak sekolah.



4. Pertemuan Ke-4 hingga Pertemuan Ke-8

Pada hari tersebut, dilakukan kegiatan pemberian stempel kepada siswa dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu. Untuk memastikan efisiensi, beberapa tim pengabdi ditugaskan mendatangi sekolah guna melaksanakan proses tersebut. Setibanya di sekolah, wali kelas dihubungi terlebih dahulu untuk mengkonfirmasi kehadiran serta menyampaikan bahwa kegiatan pemberian stempel akan segera dilaksanakan. Jika tidak ada jadwal mengajar, maka diberikan arahan untuk meminta izin langsung kepada guru yang sedang mengajar di kelas. Setelah seluruh siswa menerima stempel, tim pengabdi menemui kepala sekolah untuk berpamitan sebagai bentuk penghormatan, serta menginformasikan kepada wali kelas bahwa kegiatan telah selesai dilaksanakan.



5. Penutupan

Pada hari Selasa, 24 Mei 2024, tim pengabdi mengunjungi sekolah untuk memberikan hadiah kepada para siswa-siswi yang memenuhi kriteria stempel yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, tim pengabdi menyerahkan stempel kepada ibu wali kelas untuk meneruskan program token ekonomi. Setelah satu minggu pelaksanaan penelitian sudah berlalu, tim pengabdi mengunjungi sekolah dengan membawakan hadiah. Tim pengabdi memeriksa lembar yang dimiliki para siswa. Jika memenuhi kriteria yang telah ditetapkan di awal pertemuan, tim pengabdi akan memberikan mereka reward berupa alat tulis dan es krim. Setelah berpamitan dengan para siswa, tim pengabdi melakukan foto bersama.

Setelah itu, tim pengabdi berpamitan dengan kepala sekolah beserta guru kesiswaan dan mengucapkan terima kasih atas bantuannya dan tim pengabdi mendiskusikan bagaimana keberlanjutan program ini. Pihak wali kelas tidak keberatan untuk memberikan hadiah sederhana berupa satu buah pensil dengan syarat stempel yang diperoleh dapat ditukar ketika akhir tahun ajaran.

SIMPULAN

Selama beberapa hari pelaksanaan kegiatan di SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya, terlihat adanya perubahan yang signifikan pada perilaku kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu. Pada hari pertama dan kedua, masih terdapat 1–2 siswa yang datang terlambat. Namun, mulai hari ketiga hingga hari keenam, seluruh siswa hadir tepat waktu tanpa ada keterlambatan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa program yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan waktu. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Skinner (dalam Zaroh 2014) menjelaskan bahwa pemberian reinforcement atau penguatan mampu memodifikasi perilaku individu, termasuk mengurangi frekuensi munculnya perilaku menyimpang bahkan mencegahnya. Bentuk penguatan ini dapat berasal dari berbagai lingkungan, seperti keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan token ekonomi dengan memberikan penguatan terhadap perilaku positif siswa berpotensi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa secara efektif di lingkungan sekolah.

SARAN

Meskipun hasil yang diperoleh cukup baik, keterbatasan waktu menjadi salah satu kelemahan dalam program ini. Oleh karena itu, disarankan agar program selanjutnya mengimplementasikan program serupa dalam kurun waktu yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal, efektif, dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. B. (2005). Perkembangan Anak (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. D. (2011). Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohmaniah, N., Tegeh, I. M., & Magta, M. (2016). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA, 4(2).
- Zaroh, S. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dalam Mengurangi Kecenderungan Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X Akutansi 4 SMK Dr. Soetomo Surabaya. 4 (3), 444-454.